



EFFECT OF *PROFITABILITY, LIQUIDITY, GROWTH ASSET, FIRM VALUE, DAN STRUCTURE VALUE EQUITY* ON *DIVIDEND POLICY* (A CASE STUDY AT PROPERTY AND REAL ESTATE COMPANIES)

MICHAEL TANOTO

Major: Accounting

Faculty of Economy, University of Prima Indonesia

ABSTRACT

The objective of the study is to test and analyze the effects of liquidity, leverage, company growth, firm value, and profitability on dividend policies in the Property & Real Estate companies on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2012-2016. The research was based on information obtained from the Indonesia Stock Exchange. The research used a purposive sampling technique. The research populations were Property & Real Estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2012-2016 with the total samples of 15 companies. The research data were analyzed by using multiple linear regression analysis. The result shows that profitability (ROA) has a significant effect on dividend policy on Property & Real Estate companies on the Indonesia Stock Exchange and simultaneously, Liquidity (CR), Leverage (DER), Growth Asset (TA) and firm value do not have any significant effect on dividend policy on Property & Real Estate companies in the Indonesia Stock Exchange

Keywords: Profitability (ROA), Liquidity (CR), Growth Asset (TA), Firm Value, Leverage (DER) Dividend Policy



I. Pendahuluan

I.1. Latar Belakang

Sektor *property dan real estate* adalah industri yang bergerak dibidang pembangunan gedung-gedung serta fasilitas umum. Dan sektor *property and real estate* ini adalah sektor yang sulit diprediksikan dan juga sektor ini sangat penting bagi perekonomian suatu negara dan pilihan utama dalam melakukan investasi. Semakin berkembangnya sektor *property*, perusahaan bergerak di sektor ini akan semakin banyak menerima dana untuk modal perusahaan mereka sehingga tujuan jangka panjang perusahaan akan tercapai, yaitu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham melalui maksimalkan nilai perusahaan.

Kebijakan Dividen adalah mengambil sebuah keputusan apakah laba yang diperoleh perusahaan akan dibagikan kepada pemegang saham sebagai dividen atau akan ditahan dalam bentuk laba ditahan guna pembiayaan investasi di masa datang. Apabila perusahaan memilih untuk membagikan laba sebagai dividen, maka akan mengurangi laba yang ditahan dan selanjutnya mengurangi total sumber dana intern atau keuangan internal. Sebaliknya jika perusahaan memilih untuk menahan laba yang diperoleh, maka kemampuan pembentukan dana intern akan semakin besar.

Probilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi laba suatu perusahaan maka dividen yang dibagikan kepada pemegang saham semakin tinggi.

Likuiditas adalah salah satu sorotan utama bagi perusahaan. Apabila perusahaan tidak lagi berkemampuan cukup untuk membayar kewajiban jangka pendek pada tanggal jatuh temponya ini berarti pihak investor meragukan perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya karena setiap para investor (pemegang saham) mendapat-

kan laba yang tinggi terutama dalam bentuk dividen.

Pertumbuhan perusahaan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen di suatu perusahaan. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan umumnya membutuhkan dana yang lebih besar daripada perusahaan yang sudah "*well established*". Pertumbuhan perusahaan mempengaruhi kebijakan dividen dengan hubungan negatif.

Ukuran suatu perusahaan juga sangat penting bagi investor dan kreditor karena menunjukkan bagaimana perkembangan perusahaan tersebut yang dapat dilihat dari total assetnya. Jika semakin besar ukuran perusahaan, maka tingkat kepercayaan kreditor semakin besar sehingga memungkinkan perusahaan untuk mendapatkan pinjaman dan jika pinjaman tersebut dikelola dengan baik, maka perusahaan juga akan semakin berkembang.

Struktur modal (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan didanai oleh hutang, di mana semakin tinggi rasio ini tidak baik bagi perusahaan. Oleh karena itu, semakin rendah *Debt to Equity Ratio*, maka akan semakin tinggi kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajibannya. *Debt to Equity Ratio* mempengaruhi kebijakan dividen dengan hubungan negatif.

2. KAJIAN LITERATUR

2.1 Pengertian Profitabilitas

Menurut Irham Fahmi (2016:80), rasio ini mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditunjukkan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi.

2.2 Pengertian Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2016:65), rasio likuiditas adalah kemampuan suatu



perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu.

2.3 Pengertian Pertumbuhan Perusahaan

Menurut Syaifullah (2014:126), aktiva dapat diartikan sebagai kekayaan ekonomis yang dimiliki oleh suatu perusahaan, baik berwujud maupun tidak berwujud.

2.4 Pengertian Ukuran Perusahaan

Menurut Riyanto (2010:299), suatu perusahaan yang besar di mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap peluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang sangat kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya control dari pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan.

2.5 Pengertian Struktur Modal

Menurut Bambang Riyanto (2010:22), struktur modal adalah pembelanjaan permanen di mana mencerminkan pertimbangan antara utang jangka panjang dengan modal sendiri.

2.6 Pengertian Kebijakan Dividen

Menurut Kamaludin (2012:330), kebijakan dividen adalah mencakup keputusan mengenai apakah, laba akan dibagikan kepada pemegang saham atau akan ditahan untuk reinvestasi dalam perusahaan.

3. Metode Penelitian

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah metode penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2017:8), Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti ada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik,

dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2 Jenis Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:26), metode penelitian kuantitatif cocok digunakan untuk penelitian yang masalahnya sudah jelas, dan umumnya dilakukan pada populasi yang luas sehingga hasil penelitian kurang mendalam. Metode kuantitatif cocok untuk menguji hipotesis/teori.

3.3 Sifat Penelitian

Sifat penelitian ini adalah penelitian hubungan antar variabel. Menurut Sugiyono (2017:42), dalam penelitian Kuantitatif/positivistic, yang dilandasi ada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal (sebab akibat), maka peneliti dapat melakukan penelitian dengan memfokuskan kepada beberapa variabel saja.

3.4 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi penelitian dalam penelitian ini adalah 43 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling purposive* dimanamenurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang dipakai dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Pemilihan sampel yang akan diteliti didasarkan pada laporan keuangan perusahaan tersebut selama periode 2012 – 2016.

Kriteria yang digunakan dalam penentuan sampel pada penelitian ini yaitu :



1. Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016.
2. Perusahaan sektor property dan real estate yang mempublikasikan laporan keuangan yang berturut – turut dari periode 2012 – 2016.
3. Perusahaan sektor property dan real estate yang memperoleh laba secara berturut- turut dari periode 2012 – 2016.
4. Perusahaan sektor property dan real estate yang membagikan dividen secara berturut – turut dari periode 2012 – 2016.

Tabel 1. Kriteria Pengambilan sampel penelitian

No	Kriteria	Jumlah Sampel
1.	Perusahaan sektor property dan real estate yang terdaftar di BEI periode 2012 – 2016	43
2.	Perusahaan sektor property dan real estate yang tidak mempublikasikan laporan keuangan yang berturut – turut dari periode 2012 – 2016	(8)
3	Perusahaan sektor property dan real estate yang memperoleh rugi secara berturut - turut dari periode 2012 – 2016	(10)
4	Perusahaan sektor property dan real estate yang tidak membagikan dividen secara berturut – turut dari periode 2012 – 2016	(10)
Jumlah Sampel Perusahaan		15
Total Sampel (15x5)		75

Sumber : Hasil Pengolahan Data (2019)

3.7 Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel independen adalah Harga Saham. Menurut Sugiyono (2017:39), In-

deks saham merupakan suatu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham. Menurut Irham Fahmi (2016:84), indikator harga saham adalah sebagai berikut :

$$DPR = \frac{\text{Dividen pre share}}{\text{Earning pre share}}$$

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber : Werner (2013:64), indikator untuk menghitung Profitabilitas adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

2. Sumber : Fahmi (2016:66), indikator untuk menghitung Likuiditas adalah sebagai berikut:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

3. Sumber : Komang Ayu (2015:8), indikator untuk menghitung Pertumbuhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan Aset =

$\frac{\text{Total asset tahun ini} - \text{Total asset tahun lalu}}{\text{Total asset tahun lalu}}$

Total asset tahun lalu

4. Sumber : Ali (2014:193), indikator untuk menghitung Ukuran perusahaan adalah sebagai berikut:

Size : Ln (Total asset)

5. Sumber : Werner (2013:64), indikator untuk menghitung Struktur Modal adalah sebagai berikut:

$$DER = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}}$$

jumlah 75. Hasil pengolahan data dapat dilihat dari statistik deskriptif di bawah ini.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Statistik deskriptif

Sampel pada penelitian ini adalah berjumlah 43 perusahaan dengan periode penelitian dari tahun 2012-2016, sehingga data penelitiannya (N) yang diperoleh ber-

Table 1. Statistik Deskriptif

	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
P	7 5	.01	.22	.0839	.04505
L	7 5	1.52	5.23	2.4949	.96261
PP	7 5	.02	.82	.2109	.15144
UP	7 5	21.42	31.45	28.823 6	2.70968
SM	7 5	.24	1.93	.9353	.48503
KD	7 5	.00	.35	.1207	.10472
Valid N (listwise)	7 5				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

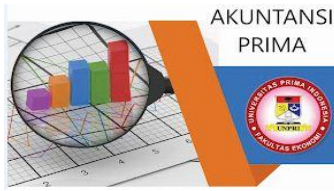
4.2 Hasil uji asumsi klasik

Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Kalau uji normalitas ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel yang kecil.

Table 2. Uji Normalitas menggunakan Kolmogorov Smirnov

Unstand
ardiz
Ed
Residual



N		75
Normal parameters ^{a,b}	Mean	.000000 0
	Std. Deviation	.088717 41
	Most Extreme Differences	Absolute .097 Positive .097 Negative -.074
Test Statistic		.097
Asymp. Sig. (2-tailed)		

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* menunjukkan nilai signifikan $0,077 > 0,05$ dengan demikian hasil uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* dapat diambil kesimpulan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel independen. Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (Constant)		
P	.719	1.391
L	.243	4.110
PP	.768	1.302
UP	.881	1.135
SM	.234	4.280

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Pengujian multikolinearitas sebelum transformasi pada model regresi tidak terjadi korelasi antar independen karena

nilai *tolerance* variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal dan kebijakan dividen sebelum transformasi berada di atas 0,10 sedangkan nilai VIF variabel profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan, struktur modal dan kebijakan dividen sebelum transformasi berada di bawah 10.

Uji Autokorelasi

Pada penelitian ini, uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan uji *Durbin-Watson*. Menurut Sunyoto (2013:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* (DW) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Terjadi autokorelasi positif jika nilai D-W di bawah - 2 ($DW < -2$)
2. Tidak terjadi autokorelasi jika nilai D-W berada di antara - 2 dan + 2 atau $-2 < DW < +2$
3. Terjadi autokorelasi negatif jika nilai D-W di atas + 2 atau $DW > +2$

Tabel 4. Autokorelasi dengan Durbin Watson

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin - Watson
1	.531 ^a	.282	.230	.09188	2.305

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Dari hasil uji Autokorelasi sebelum transformasi diperoleh nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,305; maka dapat disimpulkan bahwa *Durbin-Watson test* terjadi autokorelasi negatif karena nilai $DW > +2$ yaitu $2,305 > 2$.

Pendeteksian ada tidaknya heteroskedastisitas bisa juga dilakukan dengan menggunakan Uji Glejser, dilakukan dengan meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Suatu model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara untuk menguji ada tidaknya situasi heteroskedastisitas dalam varian *error terms* untuk model regresi.

Tabel 5. Hasil Pengujian Heterokedastisitas dengan Uji Glejser

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (constant)	5.052E-17	.146		.000	1.000		
P	.000	.280	.000	.000	1.000	.719	1.391
L	.000	.022	.000	.000	1.000	.243	4.110
PP	.000	.080	.000	.000	1.000	.768	1.302
UP	.000	.004	.000	.000	1.000	.881	1.135
SM	.000	.046	.000	.000	1.000	.234	4.280

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil Uji Glejser sebelum transformasi Pada Tabel 5, di atas menunjukkan

nilai signifikan dari 5 buah variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal $> 0,05$ hal ini terlihat

dari signifikansinya di atas tingkat kepercayaan 5%. Jadi dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

4.3. Hasil analisis data penelitian

Model penelitian

Pengujian hipotesis yang digunakan dalam penelitian adalah dengan menggunakan

analisis regresi linier berganda. Model regresi yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$\text{DPR} = 0.203 - 0.661 P - 0.033 L - 0.056 \text{PP} + 0,002 \text{UP} + 0.010 \text{SM}$$

Table 6. Model Penelitian

Model	Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.	Collinearity Tolerance	Statistics VIF
1 (constant)	.203	.146		1.387	.170		
P	-.661	.280	-.284	-2.362	.021	.719	1.391
L	-.033	.022	-.302	-1.460	.149	.243	4.110
PP	-.056	.080	-.082	-.702	.485	.768	1.302
UP	.002	.004	.052	.477	.635	.881	1.135
SM	.010	.046	.047	.224	.823	.234	4.280

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Makna dari persamaan regresi linier berganda di atas adalah :

1. Konstanta sebesar 0,203 menyatakan bahwa jika profitabilitas, likuiditas,

pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal bernilai konstan atau 0 maka kebijakan dividen perusahaan property dan real estate sebesar 0,203.

2. Koefisien regresi profitabilitas sebesar -0,661 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel profitabilitas akan menyebabkan penurunan kebijakan dividen sebesar -0,661 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
3. Koefisien regresi likuiditas sebesar -0,033 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel likuiditas akan menyebabkan penurunan kebijakan dividen sebesar -0,033 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
4. Koefisien regresi pertumbuhan perusahaan sebesar -0,056 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel pertumbuhan perusahaan akan menyebabkan penurunan kebijakan dividen sebesar -0,056 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
5. Koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,002 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel ukuran perusahaan akan menyebabkan peningkatan kebijakan dividen sebesar 0,002 dengan anggapan variabel lainnya konstan.
6. Koefisien regresi struktur modal sebesar 0,010 menyatakan bahwa setiap kenaikan 1 satuan variabel struktur modal akan menyebabkan peningkatan kebijakan dividen sebesar 0,010 dengan anggapan variabel lainnya konstan.

Koefisien determinasi hipotesis

Koefisien determinasi ditujukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinasi (R^2) semakin besar atau mendekati 1, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terikat (Y).

Tabel 7. Koefisien Determinasi Hipotesis

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the	Durbin-Watson

				Estimate	Standard Error
1	.531 ^a	.282	.230	.09188	2.305

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Hasil Uji Koefisien Determinasi setelah transformasi diperoleh nilai R square sebesar 0,23 hal ini berarti 23% dari variasi variabel dependen harga saham yang dapat dijelaskan oleh variabel independen profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal sedangkan sisanya sebesar 77% (100% - 23%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar variabel penelitian.

Pengujian hipotesis secara simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

Hasil pengujian secara simultan dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 8. Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.229	5	.046	5.427	.000 ^b
Residual	.582	69	.008		
Total	.812	74			

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Uji signifikansi simultan / bersama-sama (uji statistik F) menghasilkan nilai F hitung sebesar 5,427. Pada derajat bebas 1 (df_1) = $k - 1 = 6 - 1 = 5$, dan derajat bebas 2 (df_2) = $n - k = 75 - 6 = 69$, dimana $n =$

jumlah sampel, k = jumlah variabel, nilai f tabel pada taraf kepercayaan signifikansi 0,05 adalah 2,35 dengan demikian F hitung = 5,427 > F tabel = 2,35 dengan tingkat signifikansi 0,000 Maka H_a diterima artinya secara bersama-sama profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016.

Pengujian t-test digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji T dalam penelitian ini dapat dilihat pada table berikut :

Pengujian hipotesis secara parsial (Uji T)

Tabel 9. Uji T

Model		Unstandardized B	Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.203	.146		1.387	.170
	P	-.661	.280	-.284	-2.362	.021
	L	-.033	.022	-.302	-1.460	.149
	PP	-.056	.080	-.082	-.702	.485
	UP	.002	.004	.052	.477	.635
	SM	.010	.046	.047	.224	.823

Sumber : Hasil Pengolahan Data, 2019

Nilai t tabel untuk probabilitas 0,05 signifikansi 2 arah pada derajat bebas = 69 adalah sebesar 1,99495. Dengan demikian hasil dari Uji t dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung profitabilitas sebesar -2,362 dengan nilai signifikan sebesar 0,021. Nilai $-t$ hitung > $-t$ tabel atau -2,362 > -1,99495 maka H_0 ditolak artinya profitabilitas berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
2. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung likuiditas sebesar -1,460 dengan nilai signifikan sebesar 0,149. Nilai $-t$ hitung < $-t$ tabel

atau -1,460 < -1,99495 maka H_0 diterima artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

3. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung pertumbuhan perusahaan sebesar -0,702 dengan nilai signifikan sebesar 0,485. Nilai $-t$ hitung < $-t$ tabel atau -0,702 < -1,99495 maka H_1 diterima artinya pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung ukuran perusahaan sebesar 0,477 dengan nilai signifikan sebesar 0,635. Nilai t hitung < t tabel atau 0,477 < 1,99495 maka H_1



diterima artinya ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

5. Hasil perhitungan uji t secara parsial diperoleh nilai t hitung struktur modal sebesar 0,224 dengan nilai signifikan sebesar 0,823. Nilai t hitung < t tabel atau $0,224 < 1,99495$ maka H_1 diterima artinya struktur modal tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

V. KESIMPULAN

Pengaruh Profitabilitas saham Terhadap Kebijakan Dividen.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $-2,362 > -1,99495$ dengan demikian H_1 yang menyatakan profitabilitas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 tidak dapat diterima.

Menurut (Kasmir, 2012:207), Rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. (Kasmir, 2012:207).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Samsul Arifin (2015) yaitu profitabilitas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Likuiditas saham Terhadap Kebijakan Dividen.

Dari hasil pengolahan data diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-1,460 < -1,99495$ dengan demikian H_2 yang menyatakan likuiditas berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 tidak dapat diterima.

Menurut (Sartono, 2012:293), Likuiditas perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam banyak kebijakan div-

iden, Karena dividen bagi perusahaan akan semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar dividen.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Evelyn Wijaya (2017) yaitu likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan saham Terhadap Kebijakan Dividen.

Dari hasil pengolahan data diperoleh $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $-0,702 < -1,99495$ dengan demikian H_3 yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat diterima.

Menurut (Rodoni dan Ali, 2014:117), Semakin besar tingkat pertumbuhan perusahaan semakin besar kebutuhannya untuk membiayai pengembangan harta perusahaan tersebut dan semakin banyak dana yang dibutuhkan dikemudian hari, semakin banyak pula keuntungan yang harus ditahan dan bukan untuk dibayarkan kepada para pemegang saham dalam bentuk dividen relative kecil.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Komang Ayu Novita Sari dan Luh Komang Sudjarni (2015) yaitu pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Ukuran Perusahaan saham Terhadap Kebijakan Dividen.

Dari hasil pengolahan data diperoleh $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,477 < 1,99495$ dengan demikian H_4 yang menyatakan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 dapat diterima.

Menurut (Danang Sunyoto, 2013:116), Total aktiva menunjukkan kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan,



sehingga ukuran perusahaan dapat dilihat pada total aktiva. Perusahaan yang mempunyai total aktiva yang besar menunjukkan bahwa perusahaan itu telah mencapai tahap maturitas yang berarti kebutuhan kas untuk berinvestasi sudah berkurang sehingga memungkinkan perusahaan untuk membagi dividen yang besar para pemegang saham, ini mengakibatkan saham perusahaan tersebut mempunyai daya Tarik yang tinggi sehingga return-nya cenderung tinggi.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Sisca Christianty Dewi (2018) yaitu ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan saham Terhadap Kebijakan Dividen.

Dari hasil pengolahan data diperoleh t hitung $<$ t tabel atau $0,224 <$ $1,99495$ dengan demikian H_5 yang menyatakan struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016 tidak dapat diterima.

Menurut (Sudana, 2011:170), Peningkatan hutang akan mempengaruhi besar kecilnya dividen yang akan dibagikan. Perusahaan dimungkinkan untuk membayar dividen yang besar, karena perusahaan masih memiliki peluang atau kemampuan untuk memperoleh dana yang diperlukan perusahaan.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Mayang Trusta Wanudya Palupi, Nengah Sudjana dan Zahroh Z.A (2017) yaitu struktur modal tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen.

PENUTUP KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara simultan profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran per-

usahaan dan struktur modal berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012 - 2016 dengan hasil uji koefisien determinasi diperoleh 28,2% dari variasi dependen kebijakan dividen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen profitabilitas, likuiditas, pertumbuhan perusahaan, ukuran perusahaan dan struktur modal.

2. Secara parsial profitabilitas berpengaruh negative terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
3. Secara parsial likuiditas tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
4. Secara parsial pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
5. Secara parsial ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.
6. Secara parsial struktur modal tidak berpengaruh terhadap kebijakan dividen pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, maka penulis memberikan saran untuk Penelitian selanjutnya sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan property dan real estate, agar manajemen memperhatikan laba bersih profitabilitas karena variabel ini dapat mempengaruhi kebijakan dividen.



2. Bagi Universitas Prima Indonesia, agar mempublikasikan hasil penelitian ini supaya dapat digunakan sebagai acuan penelitian.
3. Bagi investor, apabila hendak berinvestasi pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat melihat besarnya profitabilitas sebagai indikator faktor yang mempengaruhi kebijakan dividen.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk tidak menambah variabel penelitian karena hasil koefisien determinasi menunjukkan 71,8% dari variasi variabel dependen kebijakan dividen yang dapat dijelaskan oleh variabel di luar penelitian.

REFERENSI

- Ambarawati, Sri Dewi Ari. 2010. *Manajemen Keuangan Lanjut*. Edisi Pertama. Yogyakarta : Penerbit Graha Ilmu.
- Atmaja, Lukas Setia. 2008. **Teori & Praktis Manajemen Keuangan**. Edisi 1. Yogyakarta : Penerbit CV Andi Offset.
- Fahmi, Irham. 2016. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Kelima. Bandung : Penerbit CV. Alfabeta.
- Harahap, Sofyan. Syafri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Cetakan Kesebelas. Jakarta : Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Harmono. 2017. *Manajemen Keuangan Berbasis Balanced scorecard Pendekatan Teori, Kasus, dan Riset Bisnis*. Cetakan Keenam. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Hery. 2015. **Analisis Laporan Keuangan Pendekatan Rasio Keuangan**. Cetakan Pertama. Yogyakarta : Penerbit Tri Admojo-CAPS.
- Hery. 2014. **Analisis Laporan Keuangan**. Edisi 1, Cetakan 2. Jakarta : Bumi Aksara
- Horne & Wachowicz, M.John. 2012. *Prinsip – Prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Jumingan. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kelima. Jakarta : Penerbit PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedelapan. Jakarta : Penerbit PT. Grafindo Persada.
- Kamaludin & Rini Indriani. 2012. *Manajemen Keuangan*. Bandung :Penerbit CV. Mandar Maju.
- Komang Ayu, Luh Komang. 2015. Pengaruh Likuiditas, Leverage, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Dividen pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 4, No. 10, ISSN : 2302 – 8912.
- Mulyawan, Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Cetakan Pertama. Bandung : Penerbit Pustaka Setia.
- Murhadi, Werner R. 2013. *Analisis Laporan keuangan Proyek dan Valuasi Saham*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Raharjaputra, Hendra S. 2011. *Buku Panduan Praktis Manajemen Keuangan dan Akuntansi Untuk Eksekutif Perusahaan*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Riyanto, Bambang. 2010. *Dasar – Dasar Pembelanjaan Persahaan*. Cetakan Kedua Belas. Yogyakarta : Penerbit BPFE.
- Rodoni, Ahmad, dan Herni Ali. 2014. *Manajemen Keuangan Modren*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Subramanyam & John J. Wild. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kesepuluh. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.



- Sudana, I Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Teori & Praktik*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Sugiono, Arief & Edy Untung. 2016. *Panduan Praktis Dasar Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit PT. Grasindo.
- Sjahrial, Dermawan. 2014. *Manajemen Keuangan Lanjutan*. Ed 1. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Sunyoto, Danang. 2013. *Metologi Penelitian Akuntansi*. Cetakan Kesatu. Bandung : Penerbit PT. Refika Aditama.
- Sartono, Agus. 2012. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Cetakan Keempat. Yogyakarta : Penerbit BPFE UGM.
- Sisca Christianty Dewi. 2008. Pengaruh Kepemilikan Managerial, Kepemilikan Institusional, Kebijakan Hutang, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kebijakan Dividen Di Grogol, Jakarta. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 10, No. 1, 47 – 58.
- Sitanggang. 2013. *Manajemen Keuangan Perusahaan : Dilengkapi Soal dan Penyelesaiannya*. Cetakan Kedua. Jakarta : Penerbit Mitra Wacana Media.
- Syaifullah. 2014. *Buku Praktis Akuntansi Biaya & Keuangan*. Jakarta : Penerbit :Laskar Aksara.

www.idx.co.id